



ANALISIS KELAYAKAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DALAM MENERAPKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (STUDI KASUS PADA TOKO RUANG SANTAI MEBEL TELUK KUANTAN)

Ratna Sari

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi,
Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi
E-mail : ratnasari150496@gmail.com

Abstract

This research aims to determine whether Toko Ruang Santai Mebel is qualified to apply the Micro, Small, and Medium Financial Accounting Standards (SAK EMKM). This research supposed to give consideration for Toko Ruang Santai Mebel in the recording activities of financial statement which cinfom the financial accounting standards published by IAI. Financial statement which comply financial accounting standars wiiil provid information about transactions conducted by Toko Ruang Santai Mebel as well as will help to connect with external parties.

This research used qualitative approach. The type of this research was case study. This research used descriptive analysis method by comparing the theory of Micro, Small, and Medium Financial Accounting Standards with the existing practices at Toko Ruang Santai Mebel. To assess the qualifications, this research used the analysis of Technical, Economics, Legal, Operational, and Schdule (TELOS) and compared them with the existing practice at Toko Ruang Santai Mebel. The data collection techniques were interview, and docmenaion.

Based on the results of the analysis it can be seen that by Toko Ruang Santai Mebel is not feasible to apply SAK EMKM. This is because by Toko Ruang Santai Mebel has not made record in accordance with SAK and there has been no training conduced by the relevant institutions during the application of SAK EMKM. In addition, the results of the analysis of the Telos factor prove that by Toko Ruang Santai Mebel is not yet feasible to apply SAK EMKM.

Keywords: SAK EMKM, Technical, Economic, Legal, Operational, Schedule.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Toko Ruang Santai Mebel sudah layak untuk menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini merupakan sebuah bahan pertimbangan bagi Toko Ruang Santai Mebel dalam melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standard akuntansi keuangan yang telah dibuat oleh IAI. Manfaat dari pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standard akuntansi keuangan akan memberikan informasi mengenai transaksi yang Toko Ruang Santai Mebel lakukan sekaligus untuk berhubungan dengan pihak eksternal.



Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan membandingkan teori yang terdapat di Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan praktik yang menggunakan analisis Technical, Economic, Legal, Operational, dan Schedule (TELOS) untuk menilai praktik yang ada pada Toko Ruang Santai Mebel. Teknik pengambilan data peneliti ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui Toko Ruang Santai Mebel belum layak menerapkan SAK EMKM. Hal ini karena Toko Ruang Santai Mebel belum melakukan pencatatan sesuai dengan SAK dan belum adanya pelatihan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga yang bersangkutan selama penerapan SAK EMKM. Selain itu, hasil analisis dari factor TELOS membuktikan bahwa Toko Ruang Santai Mebel belum layak untuk menerapkan SAK EMKM.

Kata kunci: SAK EMKM, Technical, Economoc, Legal, Operational, Schedule.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang berdiri sendiri, dikelola sendiri, kelompok, keluarga, maupun masyarakat. Di Indonesia, UMKM memiliki jumlah yang lebih banyak dari pada perusahaan terbuka. Hal ini terbukti pada saat krisis monitor tahun 1997-1998, menurut data Badan Pusat Statistik memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus.

Produktivitas usaha-usaha besar memang harus dipelajari oleh para pelaku UMKM. Salah satu factor kunci keberhasilan usaha besar adalah adanya pengelolaan keuangan dan akuntansi yang baik. Sedangkan hal ini berbanding berbalik dengan keadaan UMKM yang mayoritas tidak melakukan pencatatan keuangan. Dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat secara jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut (Ediraras, 2019).

Dengan adanya penyederhanaan SAK ETAP menjadi SAK EMKM diharapkan entitas mikro, kecil, dan menengah dapat melakukan pencatatan setiap transaksi operasionalnya. Dan diharapkan entitas-entitas tersebut dapat membuat sebuah laporan keuangan yang dapat diterbitkan kepada pihak eksternal, seperti kepada pihak bank untuk mendapat pinjaman atau pihak investor untuk mendapat tambahan modal. Sehingga tujuan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah untuk membantu UMKM dalam membuat laporan keuangan agar dapat berhubungan dengan pihak eksternal maupun mengambil keputusan kredit ke bank dapat tercapai (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

Di Provinsi Riau tepatnya di Kabupaten Kuantan Singing UMKM telah berkembang pesat namun banyak UMKM yang belum melakukan pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pengelola UMKM tentang SAK EMKM dan sosialisasi SAK EMKM yang masih kurang efektif dan setiap tahunnya usaha UMKM selalu bertambah. Berikut ini data perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Kuantan Singing Tahun 2020.



Tabel 1.1
Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020

No	Keterangan	Jenis			Total
		Usaha Menengah	Usaha Kecil	Usaha Mikro	
1	Hulu Kuantan	1	16	399	416
2	Kuantan Mudik	10	62	574	646
3	Gunung Toar	1	17	284	302
4	Kuantan Tengah	169	1.943	6.757	8.869
5	Benai	23	401	1.975	2.399
6	Pangean	5	522	686	1,213
7	Loga T. Darat	11	39	333	383
8	Kuantan Hilir	91	103	301	495
9	Inuman	3	40	7.184	7.227
10	Cerenti	4	17	1.427	1.448
11	Singingi	46	111	644	801
12	Singingi Hilir	42	123	1.410	1.575
13	Sentajo Raya	39	498	2.813	3.350
14	Kuantan Hilir Seberang	10	99	200	309
15	Pucuk Rantau	5	68	904	977
	Jumlah	460	4.059	25.891	30.410

Sumber: Dinas Koperasi, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020

Sebelum Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah entitas tersebut harus melihat apakah entitasnya bisa menerapkan standar dengan menilai studi kelayakan terlebih dahulu. Dimana studi kelayakan bisa dilihat dari lima aspek yaitu: (1) aspek teknik, (aspek ekonomi), (aspek hukum), (aspek operasional), dan (aspek jadwal).

Penelitian ini dilakukan di Toko Ruang Santai Mebel. Toko Ruang Santai Mebel merupakan sebuah toko yang menjual berbagai *perabot* yang berada di kecamatan Kuantan Tengah, yang beralamat di Jao, Printes Kemerdekaan kuantan tengah. Toko Ruang Santai Mebel termasuk usaha kecil yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan dan bukan merupakan anak atau cabang dari suatu entitas yang memiliki penjualan tahunan taksiran antara Rp 200.000.000,00- Rp 2.000.000.000,00. Sehingga Toko Ruang Santai Mebel dikategorikan ke dalam UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Namun Toko Ruang Santai Mebel belum pernah menggunakan pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi atau pencatatan jika ada pelanggannya yang berhutang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai kelayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Menerapkan SAK EMKM. Penelitian ini mengambil studi kasus



pada Toko Ruang Santai Mebel Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Maka penulis mengambil judul “ Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Pada Toko Ruang Santai Mebel Teluk Kuantan)”. dalam penelitian ini akan membahas apakah dalam pelaksanaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ini layak menerapkan SAK EMKM pada kegiatan operasionalnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Akuntansi

Menurut Sofyan syarif harahap (2011:3) Akuntansi adalah alat komunikasi bisnis atau linguistik pada umumnya memberikan informasi tentang keuangan (ekonomi) pada saat itu terdiri dari pembiayaan jumlah kekayaan, pengeluaran dan modal.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Rommey dan Steinbart (2016:10-11) Sistem informasi akuntansi adalah kecerdasan alat penyedia informasi dari bahasa tersebut. Sistem informasi akuntansi dapat menjadi system manual pensil dan kertas, sistem kompleks yang menggunakan teknologi informasi terbaru, atau sesuatu diantara keduanya. Terlepas dari pendekatan yang diambil, proses adalah sama. Sistem informasi akuntansi harus mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan melaporkan data dan informasi. Ertas dan pensil atau perangkat eras dan perangkat lunak computer adalah alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi.

Selain itu, sistem informasi akuntansi juga memiliki beberapa komponen, Menurut Rommey dan Steinbart (2016:11) Sistem informasi akuntansi juga memiliki enam komponen dari sistem informasi akuntansi diantaranya:

1. Orang yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi computer, perangkat peripheral, dan perangkat komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.



2.1.3 *Siklus Sistem Informasi Akuntansi*

Siklus pada sistem informasi akuntansi ini digunakan untuk menganalisis siklus apa saja yang berada pada suatu entitas dimana siklus terdiri dari 5 bagian yaitu:

1. Siklus Pendapatan
Siklus pendapatan (revenue cycle) adalah serangkaian aktivitas bisnis dari operasi pemrosesan informasi yang terkait yang terus menerus dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut.
2. Siklus Pengeluaran
Siklus pengeluaran (expenditure cycle) adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi yang terkait yang terus-menerus berhubungan dengan pembeli serta pembayaran barang dan jasa. Dalam siklus pengeluaran, pertukaran informasi eksternal pertama dengan pemasoknya (vendor).
3. Siklus Produksi
Siklus produksi (production cycle) adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus-menerus berhubungan dengan pembuatan produk. Sistem informasi siklus pendapatan menyediakan informasi (pesanan pelanggan, perkiraan, dan penjualan) yang digunakan untuk merancang tingkat produksi dan persediaan.
4. Siklus manajemen sumber daya manusia dan penggajian
Romney dan Steinbart (2014:555) Siklus manajemen sumber daya manusia/penggajian (*human resources management/payroll*) adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pengolahan data terkait yang terus-menerus berhubungan dengan mengolah kemampuan pegawai secara efektif.
5. Sistem buku besar dan pelaporan
Sistem buku besar dan pelaporan memainkan sebuah peran penting dalam sistem informasi akuntansi perusahaan.

2.1.4 *Business Proses*

Menurut Romney dan Steinbart (2014:5) *Business process* atau proses bisnis adalah serangkaian aktivitas dan tugas yang saling terkait, terkoordinasi, dan terstruktur yang dilakukan oleh orang, computer, atau mesin yang dapat membantu mencapai tujuan tertentu suatu organisasi.

2.1.5 *Studi Kelayakan*

Studi kelayakan merupakan sebuah cara untuk menilai suatu sistem yang baru dan akan diterapkan pada suatu entitas, apakah sistem baru dapat diterapkan dengan dasar kelayakan teknik, kelayakan ekonomi, kelayakan hukum, kelayakan operasional, dan kelayakan jadwal.

2.1.6 *Laporan Keuangan*

Menurut SAK EMKM (2018) Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik.



Pengguna tersebut meliputi sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK EMKM, 2018).

2.1.7 Pengertian SAK EMKM

Menurut SAK EMKM (2018), SAK EMKM dimaksud untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Dalam SAK EMKM mengatakan bahwa entitas mikro, kecil, dan menengah ditetapkan dalam SAK EMKM yang memenuhi definisi serta kriteria ekonomi mikro, kecil, dan menengah sebagaimana yang telah diatur dalam perundang-undangan di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

2.1.8 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Efektif Per 1 Januari 2018)

1. Ruang Lingkup
SAK EMKM (Paragraf 1.1) digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. SAK EMKM (Paragraf 1.2) entitas mikro, kecil dan menengah merupakan suatu entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagaimana didefinisikan didalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan criteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam suatu peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.
2. Konsep dan Prinsip Pervasif
SAK EMKM (Paragraf 2.1) Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.
3. Penyajian Laporan Keuangan
SAK EMKM (Paragraf 3.1) menjelaskan penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas.
4. Laporan Posisi Keuangan
SAK EMKM (Paragraf 4.2) Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut : kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas
5. Laporan Laba Rugi
SAK EMKM (Paragraf 5.1) Bab ini mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Bab ini juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bagaimana penyajiannya
6. Catatan atas Laporan Keuangan
SAK EMKM (Paragraf 6.4), Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan



- keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.
7. Kebijakan Akuntansi, Entitas, dan Kesalahan
SAK EMKM (Paragraf 7.1) paragraf ini memberikan panduan untuk memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan, paragraph ini juga mengatur perlakuan akuntansi jika terdapat perubahan estimasi akuntansi dan koreksi kesalahan periode lalu.
 8. Aset dan Liabilitas Keuangan
SAK EMKM (Paragraf 8.1) Paragraf ini mengatur prinsip-prinsip pengakuan, pengukuran, penghentian pengakuan, dan penyajian aset dan liabilitas keuangan.
 9. Persediaan
SAK EMKM (Paragraf 9.1) paragraph ini mengatur prinsip-prinsip pengakuan, pengukuran, dan penyajian persediaan.
 10. Investasi pada ventura bersama
SAK EMKM (Paragraf 10.2), Ventura bersama adalah pengaturan bersama bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut, para pihak tersebut disebut *venturer* bersma.
 11. Aset Tetap
SAK EMKM (Paragraf 11.4), Entitas menerapkan kriteria pengakuan dalam paragraf 2.22 dalam menentukan pengakuan aset tetap. Oleh karena itu, entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap, jika:
 - a. manfaat ekonomik dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas, dan
 - b. biaya dapat diukur dengan andal.
 12. Aset Tak Berwujud.
SAK EMKM (Paragraf 12.2), Aset takberwujud adalah aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud,
 13. Liabilitas dan Ekuitas
SAK EMKM (Paragraf 13.4), Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan. SAK EMKM (Paragraf 13.5), Entitas tidak mengakui provisi dan liabilitas kontinjensi, namun entitas dapat mengungkapkan adanya provisi dan liabilitas kontinjensi jika material. Entitas juga tidak diperkenankan untuk mengakui aset kontinjensi sebagai aset.
 14. Pendapatan dan Beban
SAK EMKM (Paragraf 14. 2), Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan.
 15. Pajak Penghasilan
SAK EMKM (Paragraf 15. 2), Entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku.
 16. Transaksi dalam Mata Uang Asing

SAK EMKM (Paragraf 16.3), Entitas mencatat transaksi yang terjadi dalam mata uang asing dengan menggunakan mata uang Rupiah berdasarkan kurs tunai pada tanggal transaksi

17. Ketentuan Transisi

SAK EMKM (Paragraf 17.1), Entitas yang menerapkan SAK EMKM untuk pertama kalinya, menyusun laporan keuangannya sesuai dengan SAK EMKM dengan mengikuti ketentuan dalam bab ini.

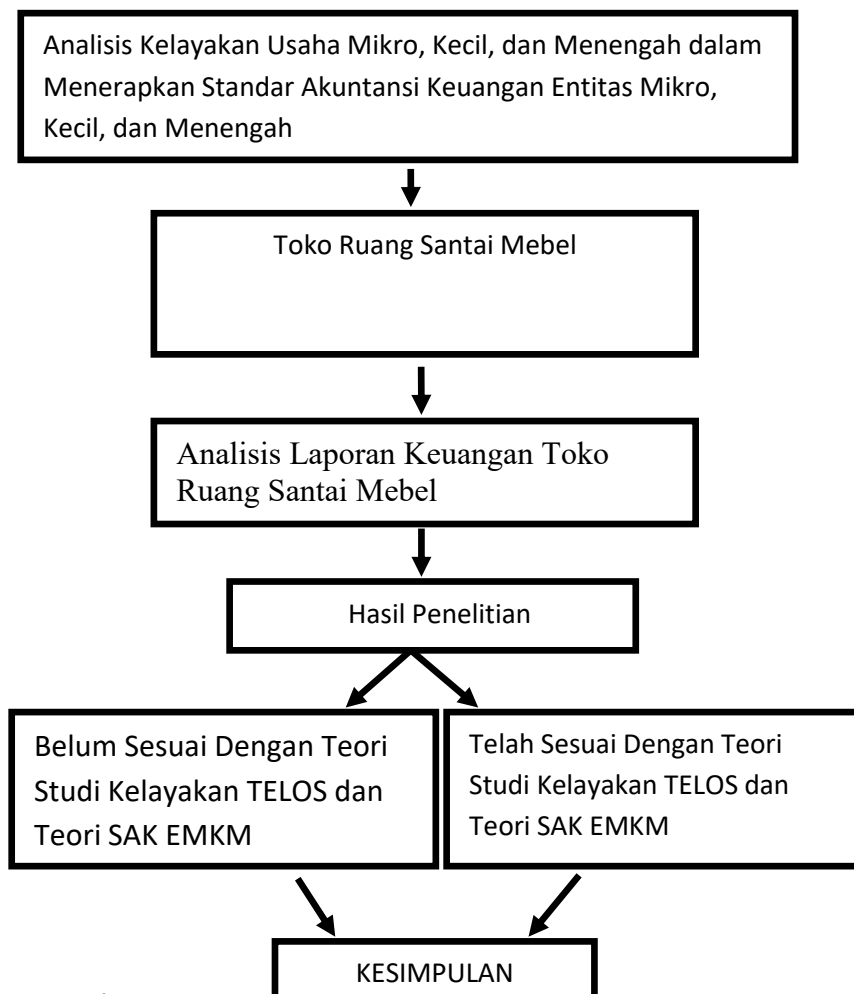
18. Tanggal Efektif

SAK EMKM (Paragraf 18.1), Entitas menerapkan SAK EMKM untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Penerapan ini dianjurkan.

2.2 **Kerangka Pemikiran**

Gambaran terhadap alur pemikiran penelitian agar lebih jelas, maka akan dijelaskan disini sebagai berikut:

Gambar 2.9
Kerangka Pemikiran



Sumber: Mega Mustika 2020



3 METODE PENELITIAN

3.1 *Rancangan Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif dengan pendekatan kasus. Menurut Sugiyono (2018:13-14) Pendekatan Kualitatif adalah dinamakan suatu metode analisis menggunakan yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga gejala tertentu menurut Arikunto (2010:185). Penulis peneliti melakukan penelitian terhadap metode analisis deskriptif. Analisis ini akan membandingkan teori yang ada pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan praktik yang ada di konter cahaya cell Desa Jake. Dalam menilai kelayakan menggunakan analisis TELOS. Dimana terdiri *Technical, Economic, Legal, Operation, dan Schedule*.

3.2 *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Sunyoto (2013:22) Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian. Pada saat wawancara ini dilakukan peneliti akan mengetahui proses bisnis yang terdapat pada Toko Ruang Santai Mebel. Dimana wawancara ini dilakukan untuk bertanya secara langsung mengenai kegiatan operasionalnya dari Toko Ruang Santai Mebel Teluk Kuantan kepada pemiliknya langsung.

2. Dokumentasi

Menurut Sunyoto (2016:22) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian ditelaah. Peneliti mengumpulkan data data-data berupa dokumen-dokumen atau laporan serta catatan akuntansi yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas didalam penelitian ini.

3. Observasi

Menurut Sunyoto (2016:22) Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Dalam observasi peneliti akan melihat segala aktivitas operasional dari Toko Ruang Santai Mebel Jao. Teknik pengumpulan data ini akan dilakukan secara langsung ke tempat dan mengamati kegiatan operasional Toko Ruang Santai Mebel Jao.

3.3 *Metode Analisis Data*

Langkah-langkah untuk menjawab rumusan masalah yang ada di atas maka akan dilakukan pengumpulan data, berikut adalah langkah-langkah yang akan diambil untuk melakukan analisis data.



1. Identifikasi Siklus-Siklus yang ada pada Toko Ruang Santai Mebel Teluk Kuantan untuk mengetahui siklus-siklus akuntansi apa saja yang sedang berjalan pada saat kegiatan operasional Toko Ruang Santai Mebel. Identifikasi akan dilakukan menggunakan teknik wawancara observasi di Toko Ruang Santai Mebel Teluk Kuantan selama kegiatan operasionalnya berjalan. Tujuan pada pembahasan proses bisnis ini yaitu untuk menggambarkan sebuah proses dari kegiatan operasional Toko Ruang Santai Mebel Teluk Kuantan.
2. Setelah mengetahui proses bisnis dari Toko Ruang Santai Mebel Teluk Kuantan maka penelitian ini akan mendeskripsikan kegiatan operasional dari Toko Ruang Santai Mebel Teluk Kuantan menggunakan *Business Process Diagram*.
3. Identifikasi pencatatan yang telah dilakukan oleh Toko Ruang Santai Mebel Teluk Kuantan. Identifikasi akan dilakukan dengan cara observasi, dimana melihat secara langsung catatan akuntansi yang dilakukan oleh Toko Ruang Santai Mebel Teluk Kuantan. Setelah melihat catatan akuntansi yang telah dibuat oleh Toko Ruang Santai Mebel Teluk Kuantan maka penelitian akan mendokumentasikan catatan akuntansi tersebut sebagai bukti penelitian.
4. Menilai kelayakan menggunakan table TELOS. Dimana TELOS adalah suatu factor kelayakan yang berisikan tentang *Technical, Economical, Legal, Operational, dan Shecedul*
5. Membandingkan hasil temuan yang berada di Toko Ruang Santai Mebel Teluk Kuantan dengan teori-teori yang terdapat di dalam SAK EMKM tahun 2016 yang mengenai pengakuan, pengukuran dan penyajian akun-akun dari SAK EMKM tahun 2016 yang sudah memenuhi standar akuntansi keuangan.
6. Membahas keseluruhan analisis untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan yang akan dilakukan tersebut akan digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berada pada rumusan masalah.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 *Studi Kelayakan Toko Ruang Santai Mebel*

Studi kelayakan pada penelitian ini menggunakan factor TELOS (*technical, economics, legal, operational, and schedule*). Yang akan dibahas pada bagian dibawah ini.

1. *Technical*

Technical merupakan kajian yang akan dilakukan untuk menentukan apakah pemilik dari Toko Ruang Santai Mebel ini memiliki kemampuan teknis dalam melakukan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Ini dibuktikan bahwa pada saat wawancara pemilik Toko Ruang Santai Mebel mengatakan bahwa belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM oleh Toko Ruang Santai Mebel selama kegiatan operasionalnya berlangsung. Hal ini



disebabkan karena pemilik Toko Ruang Santai Mebel belum pernah mengikuti pelatihan dalam membuat sebuah laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Maka dari itu Toko Ruang Santai Mebel belum layak untuk menerapkan SAK EMKM dilihat dari faktor *technical*.

2. *Economic*

Pada economic akan membahas mengenai suatu cost dan benefit yang akan Toko Ruang Santai Mebel terima pada saat melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Pemilik Toko Ruang Santai Mebel belum memiliki pengetahuan yang sangat luas mengenai pencatatan dalam laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Sehingga pada saat pemilik akan melakukan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM akan mengeluarkan biaya untuk melakukan pelatihan atau akan mengeluarkan biaya untuk membayar seseorang akuntan yang ahli dalam pembuatan laporan keuangan menurut SAK EMKM. Jika dibandingkan dengan pendapatan yang akan diterima berkaitan dengan hal tersebut maka pemilik Toko Ruang Santai Mebel sangat perlu mempertimbangkan hal ini. Jika Toko Ruang Santai Mebel mengikuti pelatihan untuk membuat sebuah laporan keuangan yang Sesuai dengan SAK EMKM akan membutuhkan waktu yang membuat jam operasionalnya dari Toko Ruang Santai Mebel akan berkurang. Pada saat jam operasionalnya Toko Ruang Santai Mebel berkurang maka pendapatan yang akan dikeluarkan oleh Toko Ruang Santai Mebel Akan berkurang juga. Maka dari itu Toko Ruang Santai Mebel belum layak menerapkan SAK EMKM dilihat dari faktor *economic*.

3. *Legal*

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Sudah memiliki Standar Akuntansi Keuangan begitu juga dengan Toko Ruang Santai Mebel yang telah memiliki izin usahadengan mendaftarkan usahanya ke Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi dan telah melakukan pembayaran pajak sesuai dengan peraturan pemerintah. Mak dari itu Toko Ruang Santai Mebel sudah layak menerapkan SAK EMKM dilihat dari faktor *Legal*.

4. *Operational*

Pada saat kegiatan operasionalnya sebuah laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM sendiri dapat menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi Toko Ruang Santai Mebel salah satunya yaitu masalah pada peminjaman uang ke bank menjadi lebih mudah karena salah satu syarat untuk meminjam uang UMKM kepada bank yaitu UMKM harus memiliki laporan keuangan setidaknya 2 tahun terakhir dan memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Maka dari itu Toko Ruang Santai Mebel sudah layak menerapkan SAK EMKM dilihat dari faktor *operational*.

5. *Schedule*

Waktu yang dimiliki pemilik Toko Ruang Santai Mebel sendiri sebenarnya tidaklah banyak untuk membuat sebuah laporan keuangan



yang sesuai dengan SAK EMKM. Namun, pemilik dari Toko Ruang Santai Mebel belum mempunyai pengetahuan tentang membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan jika melakukan pelatihan akan mengeluarkan biaya yang banyak. Maka dari penilaian Toko Ruang Santai Mebel belum layak menerapkan SAK EMKM dilihat dari faktor *Schedule*.

4.2 **Pembahasan Teori SAK EMKM**

Berdasarkan hasil perbandingan teori dengan praktek dari kegiatan operasional Toko Ruang Santai Mebel, pencatatan laporan keuangan berdasarkan teori pada SAK EMKM ada beberapa teori yang tidak sesuai dengan praktek Toko Ruang Santai Mebel. Adapun kelompok akun yang tidak sesuai dengan praktek dari Toko Ruang Santai Mebel antara lain yaitu, aset dan liabilitas keuangan, persediaan, liabilitas dan ekuitas, pendapatan dan beban dan asset tak berwujud. Sedangkan investasi pada ventura bersama, aset tetap, dinilai sesuai karena kegiatan operasional Toko Ruang Santai Mebel telah melakukan transaksi tersebut. Sedangkan pajak penghasilan dan transaksi dalam mata uang asing belum bisa dinilai sesuai atau tidak sesuai karena belum melakukan pencatatan terhadap pajak penghasilan dan mata uang asing selama kegiatan operasionalnya berlangsung. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pemahaman dari Toko Ruang Santai Mebel mengenai akuntansi dan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Sehingga, Toko Ruang Santai Mebel masih belum bisa membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM selama kegiatan operasionalnya berlangsung. Dalam kegiatan operasionalnya Toko Ruang Santai Mebel hanya melakukan pencatatan sederhana yang sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya saja. Dari hasil analisis diatas maka masih banyak teori dari SAK EMKM yang tidak sesuai denganpraktek pada UMKM Toko Ruang Santai Mebel. Selain itu, masih ada beberapapertimbangan mengenai pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM seperti Toko Ruang Santai Mebel. Pertimbangan yang akan dilakukan mengenai biaya pembuatan laporan keuangan, waktu yang dimiliki oleh UMKM., maupun kemampuan dari para UMKM dalammembuat laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

Namun, dalam kegiatan operasionalnya, perbandingan antara praktek Toko Ruang Santai Mebel dengan studi kelayakan TELOS dan teori akun SAK EMKM Toko Ruang Santai Mebel belum layak menerapkan SAK EMKM hal ini dikarenakan adanya ketidak sesuaian antara praktek Toko Ruang Santai Mebel denga teori akun SAK EMKM. Dan pemilik Toko Ruang Santai Mebel belum memiliki kemampuan dan keahlian dalam membuat sebuah laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dibuktikan dengan penilaian studi kelayakan dari *technical, economics, legal, operatonal, dan schedule* (TELOS), Toko Ruang Santai Mebel Tidak memenuhi 3 kriteria dari faktor TELOS diantaranya yaitu, *technical, economic, dan schedule*.



5. KESIMPULAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah Toko Ruang Santai Mebel sudah layak menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dilihat dari teori studi kelayakan *technical, economic, legal, operational, dan schedule*. (TELOS) dan teori Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari studi kelayakan secara keseluruhan Toko Ruang Santai Mebel belum layak menerapkan SAK EMKM karena hanya memenuhi dua kriteria faktor studi kelayakan saja yaitu:
 - a. Faktor *Technical*, dimana Toko Ruang Santai Mebel tidak layak karena tidak memiliki suatu kemampuan dalam keahlian melakukan sebuah pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
 - b. Faktor *Economic*, dimana Toko Ruang Santai Mebel tidak layak karena belum mampu menerapkan SAK EMKM karena harus mengeluarkan biaya lagi untuk mendapatkan orang yang berkeahlian didalam bidang tertentu.
 - c. Faktor *legal*, dimana Toko Ruang Santai Mebel sudah mendaftarkan usahanya ke Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi.
 - d. Faktor *Operational*, dimana sebuah laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dibutuhkan oleh Toko Ruang Santai Mebel terutama sebagai salah satu syarat untuk mengajukan pinjaman ke bank.
 - e. Faktor *Schedule*, dimana kegiatan operasional Toko Ruang Santai Mebel tidak layak karena tidak memiliki waktu yang cukup untuk membuat suatu laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
2. Dilihat dari teori akuntansi SAK EMKM Toko Ruang Santai Mebel belum layak untuk menerapkan SAK EMKM karena seluruh teori akuntansi SAK EMKM dengan kegiatan operasional Toko Ruang Santai Mebel mengalami ketidaksesuaian. Kelompok-kelompok akuntansi yang tidak sesuai dengan kegiatan operasionalnya yaitu, aset dan liabilitas keuangan, persediaan, liabilitas dan ekuitas, pendapatan dan beban dan aset tak berwujud. Sedangkan investasi pada ventura bersama, aset tetap, aset, dinilai sesuai selama kegiatan operasionalnya berlangsung dan pajak penghasilan dan mata uang asing belum bisa dinilai dengan sesuai atau tidak sesuai karena belum melakukan pencatatan terhadap pajak penghasilan dan mata uang asing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Studi Kasus Pada Toko Ruang Santai Mebel Teluk Kuantan.



Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Nopriadi , S.K.M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Zul Ammar, SE., ME selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Yul Emri Yulis, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibu Rina Andriani, SE., M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yul Emri Yulis,SE.,M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak mendidik selama penulis masih duduk dibangku kuliah.
7. Teristimewa kepada Keluarga yang telah banyak memberikan dukungan, doa, dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Para Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Kuantan Tengah yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan dengan limpahan Rahmat-Nya yang berlipat ganda, aamiin ya Rabbal ‘aalamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu saran dan kritik sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, atas bantuan yang diberikan para pihak, akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Rommey, Marshall. B & Steinbart, Paul John. 2014. *Accounting Information System, 13ed.new jersey: Perseon Education.*
- Fattan, Hanif AI.2007. *Analisis & Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan & Organisasi Modern.* Yogyakarta:C.V Andi Offset
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.* Jakarta: Selemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunyoto. Danang.2013. *Metode Penelitian Akuntansi.*Bandung: penerbit refika Aditama



Karya Ilmiah

- Nurlaila.2018. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,Kecil, dan Menengah(SAK EMKM) pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo-Malang.
- Rahardiansyah, Rifky.2018. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (sak emkm) pada UMKM kripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang.
- Abraham, Maya Johana Imanuella Mumpuni.2018. Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam menerapkan SAK EMKM (studi kasusdi Agus Ceramic, Pundong, Bantul, Yogyakarta).
- Fatimah, Ari Nurul. 2017. Analisis penerapan lima usaha kecil dalam implementasi SAK EMKM di kabupaten purworejo.
- Defani, ayu marsa. 2017. Analisis kebermanfaatan sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan laporan keuangan berdasarkan akuntansi keuangan entitas mikro, kecil,dan menengah, (SAK EMKM) pada UMKM dengan omzet kecil (studi kasus pada UMKM ARA).
- Pulung, Lailan Azizah.2019. Analisis Pemahaman dan Kesiapan Pengelola UMKM dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (studi kasus pada UMKM di kota medan).
- Rafiqqa, Falah. 2018. Analisis tingkat pemahaman dan tingkat kesiapan UMKM dalam implementasi SAK EMKM dalam laporan keuangan di kota padang.
- Purba, Mortogor Afrizal. 2019. Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di kota Batam.
- Amilia Risky. 2019. Analisis penerapan standar akuntansi dalam laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten pasuruan.
- Mustika, mega.2020. Analisis Kelayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangana Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.(studi kasusu di took dewi motor teluk kuantan).

Jurnal

- Ari Nurul Fatimah. 2017. Analisis penerapan lima usaha kecil dalam implementasi SAK di kabupaten Purworojo. ISSN: 2339-0670.
- Nur Anisah. 2018. Kesiapan usaha mikro, kecil dan menengah dalam penerapan standard akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah untuk menunjang kinerja. STIE PGRI Dewantara Jombang. ISSN 2654-4326.
- Dwi Annisa. 2020. Pengaruh pendidikan, ukuran usaha dan pengetahuan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan. Falkutas ekonomi dan bisnis, Universitas Jambi. e-ISSN 2747-1187.
- Lailan Azizah Pulung. 2019. Analisis pemahaman dan kesiapan pengelola UMKM dalam implementasi lapran keuangan berbasis SAK EMKM dikota Medan. p-ISSN 2338-6754, e-ISSN 2581-1304.
- Luh Budi Damasari. 2020. Pengaruh sosialisasi SAK EMKM, pemahaman akuntansi, dan tingkat kesiapan pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM di kabupaten Buleleng. Universitas pendidikan ganesah singraja, Indonesia. e-ISSN 2614-1930.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

- Diza Satrina Luchindawati. 2020. Analisis kesiapan UMKM batik di kota Madiun dalam penerapan SAK EMKM. Universitas PGRIMadiun. ISSN 2001-8879, E-ISSN 2599-1809.
- Ummu Kalsum. 2020. Penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan UMKM di Food City pasar segar kota Makasar. Falkutas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, makasar Indonesia. ISSN 2598-0696, ISSN 2684-9283.
- Pangerapan, O.R. 2013, Analisis Perlakuan Akuntansi Untuk Website Pada PT. Bank Sulut (Persero) Manado, Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi Manado. <http://www.ejournalunsrat.ac.id> diakses 7 Februari 2016, Vol. 1, No. 3.
- Larony, Kenny. 2017. Penerapan Sistem Dan Prosedur Akuntansi Pengelolaan Dana Desa. Jurnal Risaet Akuntansi Going Concem. 12(2) : 671-680.